

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Riau sebagai negeri yang dikenal dengan Tanah Melayu merupakan salah satu negeri yang memiliki beragam kebudayaan sebagai khasanah dari warisan para leluhurnya yang bias diwariskan. Riau memiliki 12 kabupaten dan kota. Setiap kabupaten dan kota di Riau memiliki kebudayaan, tradisi, suku dan kesenian yang berbeda. Riau yang merupakan salah satu daerah yang masuk dalam rangkuman Semboyan Bhineka Tunggal Ika adalah negeri yang terkenal dengan warisan yang kental akan budaya Melayunya. Rendra (dalam Dian 2000:20), berpendapat Riau sebagai negeri melayu adalah negeri yang kaya akan kebudayaan. Hal ini terbukti dengan adanya bermacam suku, adat istiadat, tradisi, dan kebudayaan dengan daya tarik kesenian yang beraneka ragam.

Tradisi merupakan suatu kebiasaan yang telah dilakukan oleh masyarakat sejak lama dan menjadi bagian kehidupan suatu kelompok masyarakat. Menurut Hermansyah (2005:27), menyatakan tradisi merupakan produk berfikir yang dimanifestikan ke dalam pola dan tingkah laku, serta dipelihara dalam kelompok dan perorangan. Kebiasaan-kebiasaan yang dipelihara secara turun menurun dan mempunyai sistem nilai yang dilegitimasi secara bersama sebagai gambaran dari sebuah tradisi sedang dipelihara.

Dalam masyarakat Melayu, tradisi merupakan bagian dari cerminan kemampuan kelompok atau komunitas menyiasati masyarakat tradisi terus dipelihara selama masih memberikan kontribusi baik dari segi ekonomi, kepercayaan maupun kebudayaan.

Menurut Nooryan Bahara, mengatakan kebudayaan adalah sebagai keseluruhan pengetahuan, kepercayaan dan nilai yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial, baik berupa benda maupun tindakan yang mana senantiasa perlu dilestarikan guna menjaga sejarah yang telah ada. Kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan. Kesenian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan masyarakat demi memenuhi kebutuhan, baik dari sistem kepercayaan, sistem sosial, maupun hiburan. Kesenian terdiri dari berbagai macam bentuk, di Indonesia bentuk - bentuk kesenian yang berkembang sangat beraneka ragam, seperti: Tari, Musik, Teater dan Seni Rupa(2008:29).

Provinsi Riau memiliki beragam kebudayaan yang patut dibanggakan dan dapat dilestarikan oleh masyarakat Riau. Kebudayaan yang dimiliki merupakan ciri khas dari suatu daerah yang memiliki nilai-nilai tersendiri bagi masyarakatnya. Salah satu kebudayaan yang dapat diperkenalkan dan dipertunjukkan adalah bidang kesenian. Salah satunya kota Pekanbaru yang memiliki kesenian yang tinggi.

Pekanbaru merupakan ibu kota provinsi Riau dan menjadi kota terbesar di provinsi Riau. Kota Pekanbaru memiliki potensi budaya yang bisa dilestarikan dengan adanya dukungan dari sumber daya manusia dan alamnya. Pemerintah

kota Pekanbaru telah berupaya untuk memperhatikan serta meningkatkan potensi budaya di daerah kota Pekanbaru. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kegiatan-kegiatan kebudayaan yang diselenggarakan pada setiap tahunnya secara rutin, antara lain: parade tari, parade lagu, pawai budaya, festival lancang kuning dan banyak lagi kegiatan lainnya.

Bentuk lain dari perhatian pemerintah kota dalam berupaya meningkatkan potensi budaya daerah adalah pembinaan sanggar- sanggar tari yang ada di kota Pekanbaru. Hal ini mempunyai tujuan untuk sebagai wadah berkeaktifitas para seniman dalam memperkenalkan kesenian baik yang bersifat tradisi maupun kreasi ke masyarakat luas. Sanggar - sanggar yang berkembang di kota Pekanbaru antara lain: BI production, Seri Melayu, Balairung Art Production, Tameng Sari, Sembilu Art Entertainment, Malay dan masih banyak lagi.

BI production merupakan salah satu sanggar yang didirikan pada tahun 1998. Sanggar ini merupakan sanggar yang aktif hingga sekarang. Visi dari berdirinya sanggar ini adalah terwujudnya sanggar BI Production sebagai pusat kebudayaan, informasi, budaya Melayu Riau untuk melestarikan dan mencapai masyarakat yang berbudaya serta beriman. Misi dari sanggar seni BI Production ini adalah: (1) Menjadikan sanggar seni BI production sebagai sanggar pelestarian Budaya Melayu Riau. (2) Menjadikan sanggar seni BI Production sebagai wadah untuk generasi muda yang menggali wawasan tentang Budaya Melayu Riau. (3) Menjadikan sanggar seni BI production sebagai pusat kunjungan penelitian dan wisatawan. (4) Menjadikan sanggar Seni BI Production sebagai pusat kajian Zapin Melayu Riau Nusantara.

Berkaitan suatu karya seni tari tidak akan pernah lepas dari seorang koreografer atau pencipta tari yang mempunyai kebebasan dalam menggarap sebuah tarian. Dalam menciptakan sebuah tarian, koreografer akan berfikir tentang ide garapan tari tersebut. Banyak hal yang dapat diangkat untuk menjadi ide garapan, misalnya kehidupan sosial, pergaulan, percintaan dan penderitaan. Menurut Sal Murgianto (1986:144). Namun ada juga yang menciptakan tari yang diangkat dari salah satu kesenian tradisional daerah.

Hirfan Nur yang akrab disapa BI (Bang Irfan) merupakan seorang koreografer yang handal. Beliau merupakan seniman yang banyak menempuh jenjang pendidikan baik formal maupun nonformal, antara lain S1 bahasa Inggris di FKIP UNRI, Padepokan seni Bagong Kusudiarja, Summer Course for English di Hunter University of New York, S2 di Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan sekarang beliau menjabat sebagai dosen luarbiasa di Universitas Terbuka dan sebagai salah satu staff di UPT Museum dan Taman Budaya Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Riau.

Berdasarkan hasil wawancara penulis pada tanggal 13 Oktober 2017 dengan BI selaku kepala Sanggar Seni BI Production, mengatakan bahwa:

“Dulunya kota Pekanbaru ini tidak memiliki tari zapin, sedangkan di daerah lain mempunyai tari zapin seperti kabupaten Pelalawan, Bengkalis, dan Siak Sri Indrapura. Maka dari itu BI mengangkat nama kota Pekanbaru yaitu senapelan menjadi karya tari BI agar dapat melestarikan tari zapin yang ada di Riau dan untuk mencari identitas gaya zapin Pekanbaru. Tari zapin senapelan ini menceritakan tentang muda mudi budang dan dara sedang berzapin sambil bersenda gurau dengan tetap menggunakan tari zapin sebagai sarana dalam bermain. Ini juga melambangkan bujang dan dara yang tetap mempertahankan tradisi yang ada”.

Tari Zapin Senapelan ini berangkat dari sebuah nama kota pekanbaru yaitu Senapelan. Tarian ini diciptakan pada tahun 2004. Tari tersebut berpijakan dari tari zapin-zapin yang sudah ada yaitu di daerah kota Pelalawan, Bengkalis dan Siak Sri Indrapura. Zapin Senapelan ini khusus menggambarkan bujang dan dara kota Pekanbaru menari zapin sambil bermain di daerah senapelan yang dulunya menjadi cikal bakal Kota Pekanbaru sekarang yang terletak di daerah pasar bawah saat ini.

Menurut Singah bin Zakaria dalam makalah yang ditulis oleh Jose Rizal Firdaus, mengatakan ciri gerak tari Zapin adalah “ angkat”, “ tekuk ”, “ patah “, dan “ seret “. Tarizapin senapelan dalam perkembangannya selalu berkaitan dan berbaur dengan budaya masyarakat yang dikunjunginya, khususnya daerah-daerah berazaskan budaya melayu. Situasi perkembangan ini menyebabkan munculnya gaya dan karakter tari yang saling memiliki perbedaan dan kekhasan pada daerahnya masing-masing, baik dari segi gerak, kostum, riasan, musik, properti serta pola lantai (2012:2). Dalam tari zapin senapelan memiliki nilai estetika atau disebut juga nilai keindahan.

Menurut The Liang Gie (1975:34) dalam bukunya “Garis Besar Estetik” (filsafat keindahan) dalam Bahasa Inggris keindahan itu diterjemahkan dengan kata “beautiful”, Perancis “beau”, Italia dan Spanyol “bello”, kata-kata itu berasal dari bahasa Latin “bellum”. Akar katanya adalah “bonum” yang berarti kebaikan kemudian mempunyai bentuk pengecilan menjadi “bonellum” dan terakhir dipendekkan sehingga menjadi “bellum”. Selain itu terdapat pula perbedaan menurut luasnya pengertian, yakni: a) keindahan dalam arti yang

terluasnya, b) keindahan dalam arti estetik murni, c) keindahan dalam arti terbatas dalam hubungannya dengan penglihatan. Sesuai pendapat dan cara pandang The Liang Gie, yang mengatakan keindahan pada dasarnya adalah sejumlah kwalita pokok tertentu yang terdapat pada seluruh hal. Menurut Darsono Sony Kartika(2007:89), keindahan pada dasarnya adalah sejumlah kwaliti pokok tertentu yang terdapat pada sesuatu. Kwaliti yang sering disebut adalah kesatuan(*unity*),keselarasan(*harmony*), kesetangkupan (*symmetry*), keseimbangan(*belance*) dan perlawanan(*contrast*).

Kesatuan(*Unity*) pada tari zapin senapelan dapat dilihat pada keseluruhan tari zapin senapelan dimana semuanya memiliki unsur kesatuan yang terlihat dari gerak, musik, tata busana dan tata rias.Seperti kesatuan gerakan satu ke gerakan selanjutnya tari zapin senapelan ini menggunakan gerak zapin ada sembah, siku keluang, gerak step dan joget zapin yang sudah dikreasikan.Sedangkan musik dalam tari zapin senapelan ini menggunakan alat musik yaitu accordion, gambus, bebano, tambur, darbuka, biola, bass dan syair yang saling bersangkutan agar semuanya menjadi indah didengar.Selanjutnya tata busana dan tata rias dalam tari zapin senapelan penari laki-laki dan penari perempuan memakai baju melayu harian berwarna merah, kain samping songket kotak-kotak, penari laki-laki memakai rompi transparan berwarna hitam .Di kepala penari perempuan memakai tekat mahkota, tusuk kembang goyang, subang, dan tubung mantul.Sedangkan penari laki-laki cukup pakai peci dikasih broos didekat samping peci dan tata rias yang digunakan tata rias cantik untuk memperindah penampilan.

Keselarasan(*Harmony*) perpaduan unsur-unsur yang selaras antara bagian yang satu dengan yang lainnya. Keselarasan pada tari zapin senapelan dapat dilihat dari perpaduan gerak yang memiliki dinamika yang beragam serta musik yang mengiringipun memiliki hubungan yang kuat sehingga dapat membantu suasana dalam tari tersebut.

Kesetangkupan(*symmetry*) merupakan keselarasan dialam semesta seperti contoh ketika kita melihat tubuh kita berdiri didepan cermin lalu tarik ke garis tengah tubuh kita ada sisi kanan dna sisi kiri. Pada tari zapin senapelan dapat dilihat dari jumlah penari yang diposisikan sama rata dan posisi gerakpun memberikan warna terhadap tari tersebut. Di tari zapin senapelan ini tidak ada membelakangkan panggung atau penonton.

Keseimbangan(*belance*) merupakan prinsip unsur keindahan dengan memperhatikan bobot visual yang tidak berat sebelah atau timpang. Keseimbangan pada tari zapin senapelan ini dilihat dari gerak dan musik. Dimana antara gerak dan musik menyatu agar tari bisa indah dilihat dikarenakan musik mengiringi tari.

Perlawanan(*contract*) merupakan pertentangan pada suatu paduan unsur komposisi pada sebuah karya seni. Perlawanan pada tari zapin senapelan ini tidak terlihat dari sisi geraknya akan tetapi dapat dilihat dari tata busana yang penari memakainya. Tata busana yang ada di dalam tari zapin senapelan ini antara penari laki-laki dan perempuan memakai tata busana yang berbeda tapi tidak mengurai keindahan dalam tari zapin senapelan tersebut.

Sepengetahuan penulis sehubungan dengan permasalahan yang akan di bahas yaitu tentang: Nilai estetikayang terkandung dalam tari zapin senapelan di sanggar seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau, yang mana belum pernah dilakukan oleh para penulis terdahulu, dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sumbangan fikiran terhadap penulis dan diharapkan juga penulis ini berarti ikut menjaga dan memajukan budaya bangsa.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah Nilai Estetika yang Terkandung Dalam Tari Zapin Senapelan di Sanggar Seni Bi Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau?

## **1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan memecahkan setiap masalah yang dikemukakan dalam penulisan ini, Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Nilai Estetika yang Terkandung Dalam Tari Zapin Senapelan di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

### **1.3.2 Manfaat penelitian**

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah, maka penulis ini bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis bermanfaat untuk mengetahui Nilai Estetika yang Terkandung dalam Tari Zapin Senapelan di Sanggar Seni BI Production kota Pekanbaru Provinsi Riau.
2. Bagi masyarakat, diharapkan hasil penelitian bisa menimbulkan minat generasi muda untuk mencintai dan mempelajari kesenian daerah.
3. Bagi Program, Studi Sendratasik penelitian ini diharapkam sebagai salah satu sumber ilmiah bagi dunia akademis khususnya bagi lembaga pendidikan seni.
4. Sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan SI Universitas Islam Riau.

#### **1.4 Defenisi Istilah Judul**

Adapun beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Menurut Darsono Sony Kartika(2007:89), keindahan pada dasarnya adalah sejumlah kualiti pokok tertentu yang terdapat pada sesuatu. Kualiti yang sering disebut adalah kesatuan (unity),keselarasan(harmony), kesetangkupan(symmetry), kesimbangan(belance) dan perlawanan(contract).

Menurut Hirfan Nur(2017) TariZapin Senapelan ini berangkat dari sebuah nama kota pekanbaru yaitu Senapelanyang diciptakan pada tahun 2004. Tari

zapin Senapelan ini khusus menggambarkan bujang dan dara kota Pekanbaru menari zapin sambil bermain di daerah senapelan yang dulunya menjadi cikal bakal Kota Pekanbaru sekarang yang terletak di daerah pasar bawah saat ini. Hirfan Nur yang akrab disapa BI (Bang Irfan) merupakan seorang koreografer yang handal yang menciptakan tari zapin senapelan dan BI memiliki sanggar seni yang bernama BI Production.

